

PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA

Khairunas Ramadhan¹, Syamsul Arifin²

^{1,2}Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

Article History:

Received: 12/1/2024

Revised: 3/3/2023

Accepted: 25/4/2024

Published: 10/7/2024

Keywords:

Curriculum, Independent Learning,
Skills, Communication

Kata Kunci:

Kurikulum, Merdeka Belajar,
Keterampilan, Komunikasi

*Correspondence Address:

220401045.mhs@uinmataram.ac.id

Abstract: *The Independent Learning Curriculum is an educational initiative that aims to provide students with freedom and flexibility in managing their learning process. One important aspect of education is communication skills, which are the key to success in personal and professional life. This research aims to examine the development of the Merdeka Belajar curriculum with a focus on improving students' communication skills. By giving students the freedom to choose material that is relevant to their interests and needs, as well as promoting active and collaborative learning, the Merdeka Belajar curriculum can facilitate the development of speaking, listening, writing and reading skills. This approach also creates an inclusive and diverse learning environment, where students have the opportunity to communicate with peers from different backgrounds. The end result is an improvement in students' communication skills that will equip them with the abilities necessary to face challenges in everyday life and the future.*

Abstrak: Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dalam mengatur proses pembelajaran mereka. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah keterampilan berkomunikasi, yang merupakan kunci keberhasilan dalam kehidupan pribadi dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum Merdeka Belajar dengan fokus pada peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih materi yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, serta mempromosikan pembelajaran aktif dan kolaboratif, kurikulum Merdeka Belajar dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Pendekatan ini juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan beragam, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebaya dari latar belakang yang berbeda. Hasil akhirnya adalah peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa yang akan membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa banyak perubahan di banyak sektor di Indonesia, termasuk pendidikan. Pandemi COVID-19 adalah situasi yang istimewa serta mengakibatkan berbagai keterlambatan perolehan keterampilan belajar siswa. Selain itu, sudah banyak kita temui penelitian di negeri kita dan yang berada diluar negeri menunjukkan bahwa Indonesia sudah lama mengalami krisis pembelajaran. Studi-studi ini menunjukkan bahwa beberapa siswa Indonesia kesulitan dalam memahami sebuah bacaan sederhana dan menerapkan konsep matematika dasar. Hasil tersebut juga menunjukan adanya perbedaan pendidikan yang signifikan antar daerah dan kelompok social di Indonesia. (Kurniasih dan Sani, 2013).

Program Merdeka merupakan mata kuliah dengan muatan pembelajaran serba guna yang muatannya lebih sempurna untuk memastikan siswa memiliki cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih dari berbagai alat pembelajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswanya. Kebijakan dalam merdeka belajar dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan lebih berdaya saing diraih oleh siswa yang berakhlak mulia dan kemampuan berfikir tinggi, khususnya kemampuan membaca dan berhitung. (Oemar Hamalik, 1987).

Arah dan tujuan program pendidikan berubah dan berubah sesuai dengan dinamika perubahan social yang disebabkan oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal. Untuk merespon perubahan secara dinamis, program harus fleksibel dan futuristik. Ada kemungkinan bahwa perbedaan desain kurikulum, karena kegagalan dalam merespon perubahan sosial, menyebabkan hasil pendidikan “tidak beradaptasi” dengan kondisi sosial yang relevan. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, pengembangan kurikulum menjadi hal yang mendesak. Selain itu, urgensi pengembangan kurikulum sangat berguna untuk membantu siswa dan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar. Seiring berkembangnya

negara, pengetahuan yang diajarkan di sana harus terus dikembangkan dan ditambah. Oleh karena itu, pengembangan proses pendidikan dan pembelajaran diawali dengan pengembangan kurikulum. (Khoirurrijal, Fadriati, dkk, 2018).

Famahato Lase mengatakan program ini dikembangkan dengan tujuan yang jelas untuk menginspirasi siswa menjadi apa yang mereka inginkan. Istilah pengembangan kurikulum dapat dipahami sebagai penciptaan kurikulum. Dengan kata lain, menggabungkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk membuat program yang lebih baik. Kegiatan tersebut juga mencakup kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, serta kegiatan pengembangan dan perbaikan program. (Muhamad Zaini, 2012). Pengembangan kurikulum merupakan istilah umum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karena pengembangan kurikulum mewakili perubahan dan kemajuan. (Din Wahyudin, 2016).

Pembelajaran mandiri berfokus pada minat dan kemampuan siswa serta mendorong sikap kreatif dan gembira. Kurikulum merdeka berusaha menjawab segala keluhan terhadap sistem pendidikan. Salah satunya adalah kinerja siswa hanya didasarkan pada pengetahuan. Selain itu, kebebasan belajar membuat guru lebih mandiri dalam berpikir, sehingga siswa pun bisa mengikutinya. Jika seorang guru meyakini kemandirian dan kebebasan belajar, maka hal tersebut bersinggungan dengan banyak hal, termasuk kebebasan dalam belajar. Proses pembelajaran memerlukan kemandirian, karena kemandirian harus berkaitan dengan subjek yang melakukan proses pembelajaran – baik anak-anak maupun orang dewasa, yang memerlukan dukungan banyak pihak. (Ruhaliah, dkk, 2020)

Kurikulum Merdeka membawa warna baru dan melengkapi kurikulum sebelumnya. Guru perlu memahami sepenuhnya konsep kurikulum baru ini. Hal ini memungkinkan guru menyampaikan konsep kurikulum kepada siswa. Diharapkan siswa mampu beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru di sekolah. Kurikulum ini merupakan kurikulum serba guna. Kurikulum ini berfokus pada konten penting sehingga siswa ada banyak waktu untuk memahami konsep dan memperkuat keterampilan anda. Latih pemikiran mandiri dengan

kurikulum ini. Inti dari kebebasan berpikir ini ditujukan kepada guru. (Sari R. M, 2019).

Sejak adanya perubahan kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan program, sistem pendidikan pun mengalami perubahan. Program berkembang sesuai kebutuhan waktu dan belajar. Tentu saja kurikulum dengan segala perkembangannya tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan melahirkan pemikiran, sikap, dan karakter yang baik pada diri peserta didik.

Dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa termasuk pada pengertian kurikulum merdeka belajar, pengembangan kurikulum merdeka belajar, dan upaya dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis studi literatur review. Metode penelitian kepustakaan merupakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan, melihat, dan mencatat bahan pustaka serta cara pengolahan bahan penelitian. Informasi yang dikumpulkan merupakan hasil penelitian dari berbagai artikel, disertasi, sumber pustaka, dan dokumen terkait. Tinjauan pustaka ini dilakukan setelah peneliti memutuskan topik penelitian atau pertanyaan penelitian sebelum terjun ke lapangan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Informasi yang diperoleh akan dikumpulkan, dibandingkan, diselidiki, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi untuk penelitian literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki sistem kurikulum. Upaya perbaikan pemerintah sedang berubah dan pembaruan Kurikulum dilakukan. Hal ini meliputi perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 dan Program Studi Mandiri 2013, dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014.

Implementasi awal terutama akan terjadi pada sekolah yang telah memiliki akreditasi A. tentu sangat masuk akal untuk melaksanakan program tahun 2013 di tingkat SMA/SMK/MA. Karena program ini dirancang mempertimbangkan efisiensi, inovasi dan kreativitas. dan dapat mengeksplorasi peluang belajar dan kesenangan siswa. (Khoirurrijal, Fadriati, dk, 2017). Merdeka belajar merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Program merdeka bertujuan untuk mengajarkan siswa berpikir mandiri. Inti kebebasan berpikir yang terpenting ditujukan kepada guru ketika guru tidak mempunyai kebebasan untuk mengajar, maka dengan sendirinya siswa juga tidak mempunyai kebebasan berpikir.

Selain itu, pembelajaran mandiri membuka cara pandang baru bagi guru mengenai permasalahan yang dihadapinya. Mulai dari penerimaan, VØTA, proses belajar, penilaian hingga ujian nasional. Dengan cara ini, guru dapat menjadi saluran untuk menabur harapan besar masyarakat. Oleh karena itu, harus ada suasana pembelajaran yang menarik dan kreatif agar siswa tertarik belajar. (Ningrum A.S, 2020). Merdeka Belajar merupakan langkah baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efisien dan produktif. Pembelajaran mandiri mempunyai dampak positif terhadap guru, siswa dan orang tua. Pembelajaran ini mengutamakan minat dan kemampuan siswa serta mendorong sikap siswa yang kreatif dan gembira. Kurikulum tersebut menjawab segala keluhan terhadap sistem pendidikan. Salah satunya adalah nilai siswa hanya berdasarkan pengetahuannya. Selain itu, kebebasan belajar membuat guru lebih mandiri dalam berpikir sehingga siswa pun akan mengikutinya. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menggabungkan dua konsep menjadi satu program: “Merdeka belajar” dan “Kampus Merdeka”. Transformasi pendidikan melalui kebijakan pembelajaran mandiri merupakan langkah pemanfaatan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia. Program pendidikan dasar dan menengah mandiri seperti SMP/SMA/SMK/Sederajat. (Vhalery R., Albertus M. S., dan Ari W. L., 2022). Menurut Nadiem, sebaiknya guru melakukan belajar mandiri sebelum mengajar siswa. Terkait dengan kualifikasi guru, pembelajaran

tidak akan berlangsung pada jenjang manapun tanpa mengembangkan keterampilan dasar dan kurikulum yang ada. (Sabriadi H. R. dan Wakia N, 2021).

2. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Perkembangan konsep self-directed learning yang digagas oleh Nadiem Makarim nampaknya diwarnai dengan konsep self-directed learning sebagai respon terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam praktik pendidikannya. Menurut Widya, sistem pendidikan juga akan berpindah dari kelas ke luar kelas pada tahun depan. (Sabriadi H. R. dan Wakia, 2022).

Perasaan belajar siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga lebih banyak berbicara dengan guru dan belajar di luar kelas sehingga membuat mereka lebih nyaman. Lebih penting lagi, siswa mengembangkan kepribadian yang berani, mandiri, cerdas social, beradab, santun dan kompeten serta tidak hanya mengandalkan sistem penilaian. Menurut beberapa penelitian, setiap anak mempunyai bakat dan kecerdasan di bidangnya, sehingga sistem penilaiannya hanya membuat khawatir anak dan orang tua. Ke depan, mahasiswa akan dilatih kemauan dan kemampuan bekerja serta etika sosial.

Kurikulum mandiri membawa tambahan warna baru dan lengkapi kurikulum yang ada saat ini. Guru perlu memahami secara utuh konsep program belajar mandiri. Hal ini memungkinkan guru menyampaikan konsep kurikulum kepada siswa. Siswa harus mampu beradaptasi dengan penerapan program baru di sekolah. Program ini merupakan program studi yang mempunyai banyak segi. Program ini berfokus pada konten penting sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Program studi mandiri dilaksanakan untuk melatih berpikir mandiri. Sebagian besar kebebasan berpikir ini ditujukan kepada para guru. (Sabriadi H. R. dan Wakia, 2022).

Pasca perubahan kebijakan penerapan kurikulum pemerintah, terjadi pula perubahan pada sistem pendidikan. Kurikulum berubah sesuai tuntutan dan kebutuhan pembelajaran zaman. Kurikulum dengan segala perubahannya tentu saja erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Pendidikan yang baik mengembangkan pemikiran, sikap dan karakter yang baik pada peserta didik.

C. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Kurikulum belajar mandiri merupakan suatu cara belajar yang memberikan kebebasan lebih kepada siswa untuk memilih apa yang ingin dipelajarinya. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan mengungkapkan pendapat, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada seseorang atau kelompok, baik secara tatap muka maupun jarak jauh (Smarti, 2018) ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui kurikulum ini :

1. Integrasikan Keterampilan Berkomunikasi

Secara etimologis , integrasi merupakan kata serapan dari kata bahasa Inggris *integer* yang diadopsi kedalam bahasa Indonesia yang berarti menyatukan, menggabungkan, atau menggabungkan menjadi satu kesatuan. (John M. Echlos dan Hassan Shadily, 2013). Oleh karena itu, integrasi mempunyai arti keutuhan atau kelengkapan, yaitu proses penyesuaian antar berbagai unsur. (<http://id.wikipedia>, 2016). Pastikan keterampilan komunikasi, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis, diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang berbeda, tidak hanya bahasa Indonesia. Mengintegrasikan metode pembelajaran yang berbeda, termasuk simulasi, diskusi dan proyek kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka secara komprehensif melalui pengalaman praktis dan interaktif.

2. Diskusi Kelas

Diskusi adalah bagaimana menggunakan proses berpikir kelompok untuk menyelesaikan masalah. (Isjoni, 2017). Menurut Kamisa, diskusi adalah pertukaran gagasan untuk memecahkan suatu masalah atau mencari kebenaran, atau pertemuan akademis dimana diadakan Tanya jawab untuk membahas suatu masalah. (Kamisa, 2013). Memfasilitasi diskusi kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan siswa. Ini bisa berupa diskusi terbuka tentang topik terkait. Selain meningkatkan komunikasi melalui diskusi kelas, terlebih dahulu aktiflah berdiskusi dengan berbicara jelas dan teratur. Kedua, dengarkan baik-baik untuk memahami sudut pandang orang

lain. Ketiga, ajukan pertanyaan atau jawaban yang memperkaya diskusi. Terakhir, terbuka terhadap perspektif berbeda untuk memperluas pemahaman Anda.

3. Penggunaan Teknologi

Kata teknologi sering kali diartikan sebagai sesuatu yang berupa mesin atau sesuatu yang berkaitan dengan mesin. Jacques Ellud, sebaliknya, mendefinisikan teknologi sebagai seperangkat teknik proses rasional yang efektif dalam semua aktivitas manusia. (Fattah Syukur NC, 2008). Dapat disimpulkan bahwa teknologi desain merupakan suatu proses atau langkah yang memberikan nilai tambah pada produksi suatu produk dan efektif dalam seluruh aktivitas manusia. Teknologi dapat digambarkan sebagai informasi yang diubah menjadi produk, proses, layanan, dan struktur praktis.

Gunakan teknologi untuk melibatkan siswa dalam aktivitas komunikasi modern untuk tujuan pembelajaran, seperti blog, blog video, atau simulasi media sosial yang dipimpin guru. Keterampilan komunikasi siswa dapat ditingkatkan dengan mengenalkan mereka pada aplikasi produktivitas seperti Microsoft Office, Google Workspace atau aplikasi sejenis untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berbagai informasi. Kemudian berbicara di depan kamera, mis. Melatih kemampuan berbicara di depan kamera dapat meningkatkan rasa percaya diri Anda dalam berbicara.

4. Bacaan dan Literasi

Keterampilan membaca pemahaman dapat dikembangkan secara terpisah dari keterampilan lainnya (Mulyati, 2007). Membaca merupakan suatu kegiatan menyeluruh yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi dan makna membaca. (Akhadiyah, 2019). Mendorong siswa untuk membaca lebih lanjut. Menyediakan buku, artikel atau sumber teks yang relevan dan menarik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi melalui membaca dan literasi adalah: Pertama, membaca berbagai materi untuk memperluas kosa kata dan pemahaman, dan memulai dengan genre yang berbeda. Kedua, catatlah ketika

menemukan kata atau konsep baru, buatlah catatan untuk memahaminya, hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Ketiga, diskusi dan tukar pikiran, diskusikan bacaan tersebut bersama teman untuk memperkaya pemahaman dan ingatan. Keempat, berlatihlah menulis ulasan dan refleksi setelah membaca, yang akan membantu Anda meningkatkan keterampilan menulis dan mengatur pemikiran Anda dengan lebih jelas.

5. Bimbingan Individu

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Secara etimologi bimbingan berasal dari kata “*guide*” yang artinya mengarahkan, menunjukkan, mengatur, dan menyeter. (Syamsul Munir, 2013). Coaching adalah proses membantu orang menemukan dan mengembangkan bakat mereka melalui upaya mereka sendiri untuk kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.

Memberikan bimbingan tatap muka bagi siswa yang mengalami kesulitan komunikasi. Identifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan dan tawarkan bantuan tambahan. Langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi Anda melalui pelatihan individu, menilai keterampilan komunikasi Anda, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Ini dapat membantu Anda fokus pada area yang memerlukan perbaikan. Selanjutnya, temukan seseorang yang ahli dalam komunikasi dan bersedia membimbing Anda. Seorang mentor dapat memberikan umpan balik yang membangun dan informasi yang berharga. Terakhir, Anda akan mampu menerapkan keterampilan komunikasi baru dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengembangan kurikulum Merdeka Belajar yang meningkatkan keterampilan komunikasi siswa antara lain dapat berupa pengembangan pembelajaran interaktif, pemanfaatan teknologi, dan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks. Selain itu, menggabungkan proyek dan tugas praktis dapat memberikan siswa pengalaman komunikasi praktis, meningkatkan komunikasi ide dan komunikasi dengan orang lain.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dengan memberi siswa lebih banyak ruang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, dan proyek kolaboratif, mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada hasil memungkinkan kurikulum lebih disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi sesuai minat dan kemampuan individu. Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi langkah positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di era pendidikan modern.

REFERENSI

- Sani dan Kurniasih. (2017) *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena.
- Oemar Hamalik Oemar. (1987) *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Martina.
- Fadriati, Khoirurrijal dkk. (2018). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*". Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Zaini Muhammad. (2012). *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Wahyudin Din. (2016). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruhaliyah, dkk. (2020) "*Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran "Merdeka Belajar" Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi*", *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.1 .
- Sari R. M. (2019) *Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*", *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1.
- Fadriati, Khoirurrijal, dkk. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ningrum A. S. (2022) *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)*. Prosiding Pendidikan Dasar, Vol.1.
- Ari W. L, Albertus M. S Vhalery R., Albertus M. S. *Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Research and Development Journal of Education*, Vol.8 No.1.
- Wakia N Sabriadi H. R. dan Wakia N. (2021). *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.11 No.2.
- Wakia dan Sabriadi H. R. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Wakia dan Sabriadi H. R. *Pengembangann Kurikulum Merdeka*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sumarti. (2018). *Pengaruh Media Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis, Disiplin, ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*.
- Hassan Shadily dan John M. Echlos, *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Integrasisosial> di akses pada tanggal 8 agustus 2016 pukul 10:45
- Syukur NC Fattah. (2008). *Tekhnologi Pendidikan*, Semarang: Rasai Media Group
- Munir Samsul. (2013) *“Bimbingan dan Konseling Islam”*. Jakarta: Amzah.